

**PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI IBU PENGGUNA KONTRASEPSI SUNTIK
CYCLOFEM DENGAN DEPO MEDROXY PROGESTERONE ASETAT
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BONTANG UTARA 1**

Maria Magdalena Magas
Rina Margaretha Kundre
Gresty Natalia Masi

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Email: maria_magas@yahoo.co.id

Abstract: *Some women have complained about the use of contraceptive methods cause menstrual problems. The problem can be not menstruate at all to heavy and prolonged menstruation. In addition to menstrual disorders, there are side effects that would occur include acne, weight gain, headaches, nausea and breast tenderness. The purpose of this study to determine differences in the menstrual cycle women using injectable contraceptives depot Medroxyprogesterone acetate in Puskesmas North Bontang 1. The design research is an analytic survey research using cross sectional design. This research was done was done in Puskesmas North Bontang 1 in December 2015-January 2016. Sampling techniques, is non random sampling with purposive sampling method and number of samples of 64 people. The research instrument used questionnaire. Data analysis performed using the Mann Whitney test at the significance level of 95% (<0.05). Results obtained value of $p = 0.000$. Conclusion There are differences in the menstrual cycle women using injectable contraceptives depot Medroxyprogesterone acetate in Puskesmas North Bontang 1. Suggestions provide counseling on side effects of injections and also alternatively use another form of contraception that does not cause side effects, so no worries of acceptors.*

Keywords: Contraception, Menstrual Cycle, Side Effects

Abstrak: Sejumlah perempuan mengeluhkan pemakaian metode kontrasepsi menyebabkan masalah menstruasi. Masalah tersebut dapat berupa tidak mengalami menstruasi sama sekali sampai menstruasi berat dan berkepanjangan. Selain gangguan menstruasi, ada efek samping yang akan terjadi diantaranya adalah timbulnya jerawat, kenaikan berat badan, sakit kepala, mual dan nyeri payudara. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui perbedaan siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1. **Desain Penelitian** merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara Satu pada bulan Desember 2015-Januari 2016. **Teknik Sampling**, yaitu *non random sampling* dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. **Analisa Data** dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada tingkat kemaknaan 95% ($< 0,05$). **Hasil Penelitian** diperoleh nilai $p=0,000$. **Kesimpulan** terdapat perbedaan siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara Satu. **Saran** memberikan konseling tentang efek samping KB suntik dan juga alternatif menggunakan kontrasepsi lain yang tidak menimbulkan efek samping sehingga tidak ada kekhawatiran dari akseptor KB.

Kata Kunci : Kontrasepsi, Siklus Menstruasi, Efek Samping

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana (KB). Keluarga berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Suryati, 2013).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas. Lebih dari 75% yang memakai metode kontrasepsi hormonal dan 25% memakai kontrasepsi non hormonal dalam mencegah kehamilan. Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dari segi pemakaian metode kontrasepsi, terdapat pengguna kontrasepsi suntikan 57,12%, pil 24,67%, IUD/AKDR/spiral 10,46%, sterilisasi wanita 4,86%, AKBK/*implant*/susuk 2,78%, kondom 2,19%, pantang berkala/kalender 0,78%, senggama terputus 0,47%, kontrasepsi lain 0,59% (BPS, 2013 dalam Listiorini, 2013).

Sejumlah perempuan mengeluhkan pemakaian metode kontrasepsi menyebabkan masalah menstruasi. Masalah tersebut dapat berupa tidak mengalami menstruasi sama sekali sampai menstruasi berat dan berkepanjangan. Memang banyak keluhan ibu-ibu terkait dengan penggunaan metode kontrasepsi, termasuk gangguan tidak teraturnya menstruasi. Namun itu sifatnya hormonal dan tidak semua orang mengalami keluhan yang sama. Kemungkinan yang terjadi karena hormonnya tidak sesuai dan tidak seimbang (Fitri Lidia, 2012 dalam Arini, 2013).

Sebagai alat kontrasepsi, kontrasepsi suntik mempunyai keuntungan dan efek samping. Efek samping tersebut diantaranya perubahan pola menstruasi. Keuntungan penggunaan kontrasepsi *cyclofem* yaitu tidak

terjadinya perubahan pola menstruasi. Pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA terdapat gangguan menstruasi seperti *amenore* yaitu tidak datang menstruasi pada setiap bulan selama menjadi akseptor KB suntik tiga bulan berturut-turut. *Spotting* yaitu bercak-bercak perdarahan di luar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik. *Metroragia* yaitu perdarahan yang berlebihan di luar masa menstruasi. *Menoragia* yaitu datangnya darah menstruasi yang berlebihan jumlahnya (Sulistiyawati, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1 pada bulan Desember 2015 – Maret 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmojo, 2010). Besar populasi < 1000, maka sampel di ambil 20-30% dari populasi (Setiadi, 2013). Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 64 yaitu 32 ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dan 32 ibu pengguna kontrasepsi *depo medroxy progesterone asetat* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi: Akseptor KB suntik *cyclofem* dan akseptor KB suntik *depo medroxy progesterone asetat* yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: Responden yang tidak hadir saat penelitian dan responden yang tidak bisa menulis atau membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden menurut lama pemakaian alat kontrasepsi ibu di Puskesmas Bontang Utara 1

Lama Pemakaian	n	%
1 tahun	18	28,1
1-5 tahun	37	57,8
5 tahun	9	14,1
Total	64	100

Sumber Data Primer 2016

Sebagian besar responden telah menggunakan alat kontrasepsi pada rentang waktu 1-5 tahun, yaitu berjumlah 37 responden (57,8%) dan responden yang telah menggunakan alat kontrasepsi pada rentang waktu 5 tahun, yaitu berjumlah 9 responden (14,1%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut umur ibu pengguna alat kontrasepsi di Puskesmas Bontang Utara 1

Umur	n	%
20 tahun	5	7,8
20-35 tahun	44	68,8
35 tahun	15	23,4
Total	64	100

Sumber Data Primer 2016

Sebagian besar responden ibu pengguna alat kontrasepsi pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 44 responden (68,8%) dan kelompok ibu pengguna alat kontrasepsi paling sedikit, berada pada umur 20 tahun sebanyak 5 responden.

Tabel 3. Distribusi responden menurut pendidikan ibu pengguna alat kontrasepsi di Puskesmas Bontang Utara 1

Pendidikan	n	%
SD	5	7,8
SMP	14	21,9
SMA	40	62,5
PT	5	7,8
Total	64	100

Sumber Data Primer 2016

Sebagian besar ibu pengguna kontrasepsi berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 40 responden (62,5%) dan

kelompok pendidikan ibu pengguna alat kontrasepsi yang paling sedikit, yaitu SD dan PT sebanyak 5 responden (7,8%).

Tabel 4. Distribusi responden menurut pekerjaan ibu pengguna alat kontrasepsi di Puskesmas Bontang Utara 1

Pekerjaan	n	%
IRT	51	79,7
Wiraswasta	9	14,1
PNS	4	6,3
Total	64	100

Sumber Data Primer 2016

Sebagian besar pekerjaan ibu pengguna alat kontrasepsi adalah IRT, yaitu sebanyak 51 responden (79,7%) dan kelompok pekerjaan ibu pengguna alat kontrasepsi yang paling sedikit, yaitu PNS sebanyak 4 responden (6,3%).

Tabel 5. Gambaran siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Siklus Menstruasi	N	%
Tidak Teratur	9	28,1
Teratur	23	71,9
Total	32	100

Sebagian Ibu pengguna kontrasepsi *cyclofem* mengalami siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 9 responden (28,1%) dan teratur sebanyak 23 responden (71,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2012) yaitu mayoritas akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan mengalami menstruasi yang teratur tiap bulannya. Pada suntikan *cyclofem* terdapat hormon estrogen dalam dosis rendah untuk memacu haid setiap bulan (Irianto, 2014). Asumsi peneliti, terjadinya menstruasi yang normal pada ibu pengguna *cyclofem* disebabkan karena pengaruh hormon yang terkandung di dalam suntikan.

Tabel 6. Gambaran lama menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Lama Menstruasi	n	%
Tidak Normal	7	21,9
Normal	25	78,1
Total	32	100

Sumber Data Primer 2016

Sebagian Ibu pengguna kontrasepsi *cyclofem* mengalami lama menstruasi tidak normal sebanyak 7 responden (21,9%) dan normal sebanyak 25 responden (78,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tari (2013) yaitu lama hari gambaran darah menstruasi dalam kategori normal. Asumsi peneliti, lama menstruasi normal disebabkan karena kandungan hormon estrogen dalam suntikan *cyclofem* yang merangsang keluarnya haid di tiap bulannya.

Tabel 7. Gambaran jumlah darah menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Jumlah Darah Menstruasi	n	%
Banyak	15	46,9
Sedikit	17	53,1
Total	32	100

Sumber Data Primer 2016

Sebagian Ibu pengguna kontrasepsi *cyclofem* mengalami jumlah darah menstruasi banyak sebanyak 15 responden (46,9%) dan sedikit sebanyak 17 responden (53,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2012) yaitu banyak darah menstruasi yang keluar dalam batas normal. Asumsi peneliti, jumlah darah menstruasi yang keluar sedikit pada ibu pengguna kontrasepsi dapat diartikan dalam batas normal yaitu 2 kali ganti pembalut dalam sehari dikarenakan hormon estrogen yang mengatur pengeluarannya dari tubuh.

Tabel 8. Gambaran siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Siklus Menstruasi	n	%
Tidak Teratur	27	84,4
Teratur	5	15,6
Total	32	100

Sumber Data Primer 2016

Sebagian ibu pengguna kontrasepsi *depo medroxy progesterone asetat* mengalami siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 27 responden (84,4%) dan teratur sebanyak 5 responden (15,6%).

Pada penelitian ini ibu pengguna ada yang tidak mengalami haid (*amenorrhoea*) dan ada juga yang mengalami perdarahan bercak (*spotting*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna (2012), akseptor suntik DMPA mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Pemakaian kontrasepsi yang memakai progesteron akibatnya kadar FSH (*Follicel Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*) menurun dan tidak terjadi ovulasi dan fase proliferasi diperpendek, karena fase proliferasi yang pendek akibatnya kelenjar dan stroma tidak tumbuh secara tidak sempurna. Ketidak sempurnaan ini dibawa terus pada fase sekresi, dimana siklus kerja hormon juga mengalami gangguan. Studi histologiknya pada endometrium tidak menunjukkan struktur endometrium yang tidak sesuai dengan hari siklus haid. Hal ini pada endometrium pembuluh darahnya mengecil tidak berkelok (tidak tebal dan tidak). Tahapan gangguan pertumbuhan ini makin lama makin nyata, sehingga endometrium yang atrofi ditemukan. Pada waktu ini stoma endometrium tipis dengan sel tersusun padat. Kelenjar tubulusnya terletak berjauhan dengan epitel kuboidselapis tanpa aktifitas sekresi, atau disebut juga tidak terjadi stadium sekresi atau terjadi *amenorrhoe* (Saifuddin,2006). Asumsi peneliti, terjadinya siklus menstruasi yang tidak teratur disebabkan karena kerja dari hormon progesteron dalam suntikan DMPA.

Tabel 9. Gambaran lama menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Lama Menstruasi	n	%
Tidak Normal	3	9,4
Normal	29	90,6
Total	32	100

Sumber Data Primer 2016

Sebagian ibu pengguna kontrasepsi *depo medroxy progesterone asetat* mengalami lama menstruasi tidak normal sebanyak 3 responden (9,4%) dan normal sebanyak 29 responden (90,6%). Hal ini sejalan dengan pemelitan yang dilakukan Arini (2013), lama menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan adalah 5 hari yaitu dalam batasan normal. Asumsi peneliti, lama menstruasi normal dikarenakan pada ibu pengguna kontrasepsi DMPA mengalami *amennorhea* dan juga perdarahan bercak, jadi bisa disimpulkan bahwa lamanya darah menstruasi yang keluar akan sebentar atau dalam batasan normal 4-6 hari.

Tabel 10. Gambaran jumlah darah menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Jumlah Darah Menstruasi	n	%
Banyak	2	6,3
Sedikit	30	93,7
Total	32	100

Sumber Data Primer 2016

Ibu pengguna kontrasepsi *depo medroxy progesterone asetat* mengalami jumlah darah menstruasi banyak sebanyak 2 responden (6,3%) dan sedikit sebanyak 30 responden (93,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arini (2013), yaitu akseptor KB suntik 3 bulan mengganti pembalut sebanyak 2 kali sehari. Asumsi peneliti, jumlah darah menstruasi yang keluar sedikit sejalan dengan menstruasi yang terjadi yaitu karena *amenorrhea* maupun perdarahan bercak (*spotting*).

Tabel 11. Gambaran efek samping ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

No	Efek Samping	n	%
1.	Jerawat	0	0
2.	Kenaikan Berat Badan	5	15,6
3.	Sakit Kepala	3	9,4
4.	Mual	0	0
5.	Nyeri Payudara	1	3,1
6.	Tidak Ada	23	71,9
Total		32	100

Sumber Data Primer 2016

Ibu pengguna kontrasepsi *cyclofem* paling banyak tidak mengalami efek samping yaitu sebanyak 23 responden (71,9%) dan yang mengalami efek samping paling sedikit adalah nyeri payudara sebanyak 1 responden (3,1%). Penyebab jerawat adalah peningkatan kadar lemak pada 19-Norprogesterin dan penyebab kenaikan berat badan terjadi karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah (Irianto,2014). Asumsi peneliti, efek samping jerawat yang terjadi bisa juga disebabkan karena pola makan dari ibu pengguna yang tidak diperhatikan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak dan juga bisa disebabkan karena penggunaan kosmetik yang salah atau alergi kosmetik.

Tabel 12. Gambaran efek samping ibu pengguna kontrasepsi suntik *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

No	Efek Samping	n	%
1.	Jerawat	4	12,5
2.	Kenaikan Berat Badan	11	34,4
3.	Sakit Kepala	3	9,4
4.	Mual	0	0
5.	Nyeri Payudara	0	0
6.	Tidak Ada	14	43,7
Total		32	100

Sumber Data Primer 2016

Ibu pengguna kontrasepsi *depo medroxy progesterone asetat* mengalami efek samping yang paling banyak adalah kenaikan berat badan sebanyak 11 responden (34,4%) dan yang paling sedikit adalah mengalami efek samping sakit kepala yaitu sebanyak 3 responden (9,4%). Efek samping penggunaan kb suntik 3 bulan antara lain timbulnya jerawat di badan atau wajah dapat disertai infeksi atau tidak bila digunakan dalam jangka panjang, berat badan yang bertambah 2,3 kilogram pada tahun pertama dan meningkat 7,5 kilogram selama enam tahun, dan pusing dan sakit kepala (Sulistiyawati, 2012). Hormon progesteron menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurun aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (Irianto, 2014). Asumsi peneliti, efek samping jerawat disebabkan karena kulit berlemak dan bisa juga perawatan kulit yang kurang higienis sedangkan efek samping kenaikan berat badan disebabkan karena tidak bisa mengatur diet makan dengan baik.

Tabel 13. Analisis perbedaan siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1 (n=64)

Siklus Menstruasi	n	Median (minimum-maksimum)	
Tidak Teratur	36	2,00 (1-2)	0,000
Teratur	28	1,00 (1-2)	

Sumber Data Primer 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat kemaknaan 95% di peroleh nilai =0,000 (<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1. Hasil analisis membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1.

Perbedaan itu disebabkan karena pada suntik 1 bulan tidak mengganggu siklus menstruasi pada penggunaanya, sedangkan pada suntik 3 bulan mengganggu siklus menstruasi pada penggunaanya yaitu mengalami *amenorrhea* dan perdarahan bercak (*spotting*). Hal ini disebabkan karena pada suntik 1 bulan hormon estrogen yang disuntikkan akan merangsang keluarnya menstruasi di setiap bulannya sedangkan pada suntik 3 bulan terdapat kandungan progesteron, progesteron bertanggung jawab pada perubahan endometrium pada siklus menstruasi dalam serviks serta vagina. Sehingga pada saat pemberian suntikan DMPA, pada fase luteal kadar hormon progesteron tetap tinggi dan hormon estrogen menurun sehingga tidak terjadi pelepasan lapisan uterus (endometrium) yang mengakibatkan sering terjadinya gangguan pola haid amenorhea (tidak haid) (Saifuddin, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Putri (2012) bahwa ada perbedaan antara pola menstruasi akseptor suntik 1 bulan dan 3 bulan. Pada penelitian Tari (2013), juga membuktikan bahwa ada perbedaan perubahan siklus menstruasi antara akseptor kb suntik 1 bulan dan 3 bulan.

Tabel 14. Analisis perbedaan lama menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1 (n=64)

Lama Menstruasi	n	Median (minimum-maksimum)	
Tidak Normal	10	1,00 (1-2)	0,172
Normal	54	2,00 (1-2)	

Sumber Data Primer 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat kemaknaan 95% di peroleh nilai = 0,172 atau (>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan lama menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy*

progesterone asetat di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1.

Tabel 15. Analisis perbedaan jumlah darah menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1 (n=64)

Jumlah Darah Menstruasi	n	Median (minimum-maksimum)	
Banyak	18	1,00 (1-2)	0,000
Sedikit	46	2,00 (1-2)	

Sumber Data Primer 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat kemaknaan 95% di peroleh nilai =0,000 atau ($<0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah darah menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1 pada bulan Desember - Maret 2016 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu pengguna kontrasepsi *cyclofem* mengalami siklus menstruasi teratur. Sebagian besar ibu pengguna kontrasepsi *cyclofem* mengalami lama menstruasi normal. Sebagian besar ibu pengguna kontrasepsi *cyclofem* mengalami jumlah darah menstruasi sedikit. Sebagian besar ibu pengguna kontrasepsi *depo medroxy progesterone asetat* mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Sebagian besar ibu pengguna kontrasepsi *depo medroxy progesterone asetat* mengalami lama menstruasi normal. Sebagian besar ibu pengguna kontrasepsi *depo medroxy progesterone asetat* mengalami jumlah darah menstruasi sedikit. Terdapat perbedaan siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1. Tidak terdapat perbedaan lama menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1.

Terdapat perbedaan jumlah darah menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan *depo medroxy progesterone asetat* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, B. (2014). *Perbedaan pola menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasespsi iud dengan kontrasespi suntik di Desa Bangun Rejo, Tanjung Morawa*. <http://repository.usu.ac.id/>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2015 pukul 08.04 WITA.
- Irianto, K. (2014). *Pelayanan keluarga berencana*. Bandung: Alfabeta.
- Listiorini, Tari. (2013). *Perubahan siklus menstruasi dan berat badan pada akseptor kb suntik di Puskesmas Helvetia Medan*. <http://repository.usu.ac.id/>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 11.57 WITA.
- Notoadmojo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Putri, D. (2012). *Gambaran pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan (studi di BPM T Tlogosari Kota Semarang Tahun 2012)*. <http://download.portalgaruda.org/>. Diakses pada tanggal 24 Oktober pukul 17.33.
- Ratna, I. (2012). *Perbedaan pengaruh penggunaan alat kontrasepsi iud dan suntik terhadap siklus haid perempuan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/>. Diakses pada tanggal 17 September 2015 pukul 21.30 WITA.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifuddin. (2006). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP
- Sulistiyawati, A. (2012). *Pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Salemba Medika.

Suryati. (2013). *Pengaruh alat kontrasepsi suntikan terhadap siklus menstruasi pada pasangan usia subur (pus) di bidan praktek swasta (BPS) Heramuliati Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2013.* <http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/SURYATI-jurnal.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2015 pukul 08.05.